

PENGARUH BABY MESSAGE TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 3-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II SUKAWATI TAHUN 2021

Ni Nyoman Ayuk Widiani*, Ni Putu Anggun Pratiwi, Ni Kadek Diah Mariani

Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Email korespondensi: ayukwidiani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: . Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan pada masa bayi. Stimulasi memegang peranan sangat penting untuk meningkatkan perkembangan bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3-6 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi-Experimental* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design* dan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas II Sukawati. Sampel penelitian ini berjumlah 30 bayi (15 bayi sebagai kelompok kontrol dan 15 bayi sebagai kelompok perlakuan).

Hasil: Penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan *baby massage* selama 4 minggu, tidak ada pengaruh signifikan terhadap berat badan dengan nilai $p = 0,187$ ($>0,05$), demikian pula dengan panjang badan, tidak ada perubahan signifikan dengan nilai $p = 0,480$ ($>0,05$), namun ada pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bayi dengan nilai $p = 0,009$ ($< 0,05$).

Kesimpulan: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *baby massage* terhadap pertumbuhan bayi usia 3-6 bulan, namun ada pengaruh yang signifikan pemberian *baby massage* terhadap perkembangan bayi usia 3-6 bulan.

Kata Kunci: *baby massage*; pertumbuhan; perkembangan

THE EFFECT OF BABY MESSAGE TO THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF INFANT AGED 3 -6 MONTHS IN THE WORK AREA PUSKESMAS II SUKAWATI IN 2021

ABSTRACT

Background: Growth and development are essential to acknowledge in infancy. Stimulation plays a meaningful role in improving the baby development. This study aimed to determine the effect of baby massage on the growth and development of infants aged 3-6 months.

Method: This study was using a *Quasi-Experimental* design with a *Pretest-Posttest Control Group Design* approach and was implemented in the work area of Puskesmas II Sukawati. The sample of this study consist of 30 infants (15 infants as the control group and 15 infants as the treatment group).

Result: This study showed that after 4 weeks of treatment, there was no significant effect of baby massage on weight gain with p value = 0.187 (> 0.05), along with body length revealed none significant change with p value = 0.480 (> 0.05), but had significant effect on infant development with p value = 0.009 (< 0.05).

Conclusion: There was no significant effect of performing baby massage to the growth of infants aged 3-6 months both from the variables of weight and body length. There is a significant effect of performing baby massage on the development.

Key Words: *baby massage*; growth; development

PENDAHULUAN

Dalam rangka menurunkan Angka Kesakitan Bayi salah satu yang harus dipantau orang tua adalah tumbuh kembang bayi tiap bulan, sehingga yang perlu diamati adalah berat badan, panjang badan, perkembangan gerakan motorik dan sensorik anak, serta sejauh mana perkembangannya dari bulan ke bulan agar orang tua tahu hal apa yang terbaik untuk dilakukan selanjutnya.¹

Dampak dari perkembangan anak yang terlambat dapat berpengaruh sampai anak memasuki usia sekolah, seperti gangguan motorik kasar yang berhubungan dengan sistem keseimbangan di dalam tubuh sehingga reaksi dan koordinasi gerakanya kurang baik. Dampak panjangnya akan mengakibatkan anak kesulitan membaca, menulis, dan sistem koordinasi gerak menjadi kacau (anak ceroboh).²

Menurut *World Health Organization* (WHO) gangguan pertumbuhan dan gizi mengakibatkan 42% kematian bayi dan balita. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian bayi dan balita di negara berkembang berkaitan dengan gangguan berat badan dan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% bayi dan balita di Asia, 30% di Afrika, 20% di Amerika Latin menderita gangguan berat badan dan gizi buruk.³ Sementara itu kasus bayi dan balita dengan gangguan berat badan di Indonesia juga masih sangat mencapai 19,6%.⁴

Salah satu cara untuk menstimulasi bayi sehingga perkembangannya lebih optimal adalah dengan pemberian *baby massage*. *Baby massage* lebih bermanfaat diantaranya penambahan berat badan, pola tidur-bangun yang lebih baik, peningkatan perkembangan neuromotor, perlekatan ikatan emosional yang lebih baik dan mengurangi tingkat infeksi nosokomial, dengan demikian *baby massage* dapat mengurangi angka kematian pada bayi prematur yang dilahirkan.⁵

Baby massage memberikan stimulus dalam perkembangan motorik karena gerakan meremas pada *baby massage* dapat berguna untuk memperkuat otot-otot bayi.⁶ *Baby massage* dapat memiliki efek motorik positif, termasuk kemampuan untuk mengontrol koordinasi jari, lengan, tubuh, dan kaki.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ke Puskesmas II Sukawati didapatkan data, jumlah balita bulan Maret 2021 adalah 2.313 orang balita. Dari jumlah

tersebut yang mengalami berat badan kurang (*underweight*) sebesar 3,3% dan yang mengalami gizi kurang (*wasting*) sebesar 1,6%. Dilihat dari data tersebut masih banyak kasus gizi kurang dan berat badan kurang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas II Sukawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3-6 bulan. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki bayi terkait *baby massage*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi- Experimental dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 3-6 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas II Sukawati. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang bayi dengan 15 bayi sebagai kelompok kontrol dan 15 bayi sebagai kelompok perlakuan. Instrumen untuk mengukur pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) menggunakan timbangan dan meteran sedangkan variabel perkembangan diukur menggunakan formulir KPSP. Uji bivariat menggunakan Uji Independent *t-test* dan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan bayi usia 3-6 bulan ditampilkan pada tabel 1.

Kelompok	n	Mean	p-value	Mean	P value
		Berat Badan		Panjang Badan	
Kontrol	15	0,5200	0,187	1,1467	0,480
Perlakuan		0,4200		1,3933	

Tabel 1 menunjukkan rata-rata peningkatan berat badan sebelum dan setelah dilakukan *baby massage* pada kelompok kontrol sebesar 0,52 gram sedangkan pada kelompok perlakuan sebesar 0,42 gram. Rata-rata peningkatan panjang badan sebelum dan setelah dilakukan *baby massage* pada kelompok kontrol

sebesar 1,14 cm sedangkan pada kelompok perlakuan sebesar 1,39 cm. Dari hasil uji statistik independent t-test pada variabel berat badan didapatkan nilai $p = 0,187$ dan untuk variabel panjang badan didapatkan nilai $p = 0,480$. Berdasarkan nilai p dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi usia 3-6 bulan baik pada kelompok yang diberikan baby massage maupun kelompok yang tidak diberikan baby massage.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauziah (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan (nilai $p = 0,687$).⁸ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rokayah (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap peningkatan panjang badan (nilai $p = 0,22$).⁹

Peningkatan berat badan bayi dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, sehingga selain baby massage, berat badan bayi sangat bergantung dari faktor yang lain.¹⁰ Faktor lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan pada bayi atau anak salah satunya adalah perawatan selama kehamilan, perawatan setelah lahir, pemberian gizi dan pengaruh lingkungan dan sosial budaya dari keluarga tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Nursalam (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal pada anak akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor prenatal (gizi waktu hamil, obat-obatan, penyakit ibu waktu hamil) dan postnatal (gizi anak, kesehatan anak, sanitasi dan stimulasi).¹¹

Tabel 2. Hasil uji statistik *Chi Square* antara Variabel Independen dan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang

Perkembangan	Kategori Kelompok								Nilai p
	Kontrol(tanpa baby massage)				Perlakuan(dengan baby massage)				
	Pretest		Post Test		Pretest		Post Test		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Sesuai	9	60	13	86,8	11	73,4	15	100	0,009
Meragukan	3	20	1	6,6	3	20	0	0	
Menyimpang	3	20	1	6,6	1	6,6	0	0	
Total	15	100	15	100	15	100	15	100	

Tabel 2 menunjukkan, pada kelompok kontrol didapatkan data perkembangan saat pretest yaitu sembilan orang bayi (60%) mengalami perkembangan yang sesuai, tiga

orang bayi (20%) mengalami perkembangan meragukan dan tiga orang bayi (20%) mengalami perkembangan menyimpang dan saat dilakukan posttest didapatkan 13 orang bayi (86,8%) mengalami perkembangan sesuai, satu orang bayi (6,6%) mengalami perkembangan meragukan dan satu orang bayi (6,6%) mengalami perkembangan menyimpang.

Pada kelompok perlakuan didapatkan data perkembangan saat pretest yaitu 11 orang bayi (73,4%) mengalami perkembangan sesuai, tiga orang bayi (20%) mengalami perkembangan meragukan dan satu orang bayi (6,6%) mengalami perkembangan menyimpang, namun setelah dilakukan baby massage didapatkan data saat posttest yaitu seluruhnya yaitu 15 orang bayi (100%) mengalami perkembangan yang sesuai umurnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawati (2018) yang menyatakan terdapat hubungan frekuensi pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 0-12 bulan (nilai $p = 0,000$).¹²

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nasrah (2018) yang menyatakan ada pengaruh pemijatan dengan perkembangan bayi (nilai $p = 0,028$).¹³ Penelitian Setyaningsih (2015) yang menyatakan ada hubungan pijat bayi dengan perkembangan motorik (nilai $p = 0,000$).¹⁴

Menurut Riksani (2014) pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Bayi yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang mendapatkan stimulasi.¹⁵ Waktu terbaik untuk melakukan pemijatan menurut Roesli (2013) adalah pagi hari, di mana orang tua dan anak siap untuk menjalani segala aktivitas hari ini. Waktu kedua terbaik untuk melakukan pijat bayi yaitu pada malam hari dan sebelum tidur, karena akan membuat bayi merasa rileks setelah beraktivitas seharian sehingga dapat tidur dengan nyenyak.¹⁶

Dengan melakukan pijat bayi, maka pijatan tersebut akan merangsang hormone oksitosin dan endorphen yang berfungsi untuk meredakan rasa nyeri dan menimbulkan rasa nyaman.¹⁷

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemberian baby massage secara rutin selama 4 minggu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan baik itu penambahan berat badan dan panjang badan, namun

berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bayi usia 3-6 bulan. Saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang sehingga terbukti pemberian baby massage juga berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Kartini Bali dan kepada Kepala Puskesmas II Sukawati serta semua ibu yang menjadi responden penelitian karena telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hady A. Pengaruh Pemijatan Pada Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Belu. *J Ilm Kesehat Diagnosis* [Internet]. 2014;4(1):117– 21.
2. Harty M. Asuhan Kebidanan Pada Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Usia Dibawah 12 Bulan Di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Case Study Res*. 2015
3. World Health Organization. *Health Topic : Infant, Newborn*. 2013.
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
5. Getha Ria Anjani dkk. Hubungan Usia dan Pendidikan Ibu Post Partum Dengan Bounding Attachment di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. 2014
6. Prasetyo DS. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta Buku biru. 2017
7. Utami RW. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Di Klinik Baby Smile Kabupaten Karanganyar. UNS (Sebelas Maret University); 2015.
8. Fauziah A, Wijayanti HN. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2018;6(2):14.
9. Rokayah Y, Nurlatifah L. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2018;5(2):156– 67.
10. Rosalina I. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Triaksa Multi Media; 2015.
11. Susilaningrum, Rekawati dkk. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan). 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
12. Kurniawati C. Hubungan Frekuensi Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan Hubungan Frekuensi Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. Naskah Publ Progr Stud Kebidanan Progr Sarj Terap Falu; tas Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2018
13. Nasrah, Kt swastika K. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4 - 6 Bulan Di Puskesmas Hedam Kota Jayapura. *J Keperawatan Trop Papua*. 2018;01(01):13–8.
14. Setyaningsih R, Eka Prasetyo Wat K, Utami A. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1 – 12 Bulan Di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2015;3(1).
15. Riksani. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat; 2014.
16. Roesli U. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2013.
17. Rosmayanti M. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Jl. Pulo Brayan. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2019.